

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Inovasi terus bermunculan yang mengubah cara kita hidup, bekerja, dan berinteraksi. Seperti komputer dan internet telah memberikan dampak besar pada banyak aspek kehidupan manusia. Dalam dunia bisnis, komputer sebagai perangkat keras memungkinkan pemrosesan data yang cepat dan mudah serta telah menyediakan *platform* untuk pengembangan perangkat lunak yang mendukung berbagai aktivitas manusia. Di sisi lain, internet sebagai jaringan global yang menghubungkan miliaran perangkat di seluruh dunia, memfasilitasi pertukaran informasi secara instan, memungkinkan komunikasi secara langsung, dan menyediakan akses tak terbatas ke sumber daya digital seperti situs web, aplikasi, dan konten multimedia.

Persediaan merupakan tujuan utama kegiatan suatu perusahaan dalam mencakup barang-barang yang tersedia untuk digunakan dalam proses produksi atau untuk dijual, pada perusahaan dagang barang-barang yang telah dibeli akan dijual kembali (Syakur, 2015).

Persediaan adalah barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual (Mulyadi, 2016).

Persediaan barang merupakan kumpulan produk atau barang yang disimpan oleh sebuah perusahaan sebagai bagian dari asetnya. Pengelolaan persediaan barang merupakan bagian penting dalam operasi bisnis. Ini melibatkan pengelolaan pergerakan dan stok barang dari saat mereka masuk ke dalam gudang hingga saat mereka dipergunakan atau dijual kepada pelanggan. Pentingnya pengelolaan persediaan barang untuk memastikan ketersediaan barang yang tepat pada waktu yang tepat dan meminimalkan risiko kekurangan stok barang.

Dalam hal ini diperlukannya komputer untuk mendapatkan informasi dalam pencatatan persediaan barang. Dengan menggunakan perangkat lunak komputer yang tepat, perusahaan dapat dengan mudah melacak masuk dan keluarnya barang

dari gudang, memonitor stok, dan menghasilkan laporan yang akurat mengenai kondisi persediaan.

Salah satu aplikasi yang digunakan dalam mengoperasikan sistem persediaan barang secara cepat dan mudah yaitu menggunakan aplikasi *Microsoft Access* pada komputer.

Microsoft Access merupakan aplikasi program yang termasuk dalam rangkaian perangkat lunak *Microsoft Office* dan difungsikan sebagai alat basis data. Basis data diartikan sebagai wadah penyimpanan data yang terkait satu sama lain, yang kemudian membentuk informasi yang berguna. *Microsoft Access* berfungsi sebagai alat untuk mengelola data dan menciptakan sistem. Dengan fitur-fitur yang dimilikinya, *Microsoft Access* dapat digunakan sebagai alat untuk membuat aplikasi yang memenuhi kebutuhan dasar (Ramadhani, 2017).

Yongmi Petshop Palembang adalah salah satu toko yang menjual berbagai perlengkapan dan kebutuhan untuk hewan peliharaan khususnya kucing dan anjing seperti makanan dan perlengkapan mandi.



Gambar 1. 1 Stok Persediaan barang di Yongmi Petshop Palembang

Sumber: Yongmi Petshop Palembang, 2024

Gambar di atas merupakan tampilan dari lemari persediaan barang pada toko Yongmi Petshop yang terdiri dari jenis makanan hewan khususnya anjing dan kucing yang memiliki beberapa variasi serta peralatan khusus hewan.

Tabel 1. 1
Jumlah Persediaan Barang Yongmi Petshop

No	Jenis Barang	Banyaknya
1.	Bolt Mother Kitten 500 kg	25 pcs
2.	Cat Choice 1 kg	10 pcs
3.	Cat Choice 800 g	20 pcs
4.	Cat Litter	15 pcs
5.	Felibite 500 g	25 pcs
6.	Frontera 500 g	20 pcs
7.	Im Organic 1,8 kg	10 pcs
8.	Ion Z Spray 150 ml	20 pcs
9.	Maxlife 85 g	15 pcs
10.	Me-O 400 g	25 pcs
11.	Me-O Formula Anti Hairball 1,1 kg	20 pcs
12.	Me-O Tuna 1,3 kg	10 pcs
13.	Ori Cat 800 g	10 pcs
14.	Pedigree 1,5 kg	20 pcs
15.	Pedigree 400 g	10 pcs
16.	Phoenix 400 g	10 pcs
17.	Prodiet 80 g	15 pcs
18.	Pro Plan 1,5 kg	20 pcs
19.	Royal Canin Persian 2 kg	10 pcs
20.	Royal Canin Hair & Skin 400 g	20 pcs
21.	Whiskas 80 g	30 pcs
22.	Yummy 85 g	25 pcs
23.	Yummy Mackerel 400 g	20 pcs

Sumber: Yongmi Petshop, 2024

Pada tabel 1.1 merupakan persediaan pada Yongmi Petshop, di mana pengisian barang dilakukan ketika stok habis, tanpa adanya sistem pencatatan persediaan yang terstruktur. Dampak dari kurangnya pencatatan adalah adanya penempatan barang yang sudah kedaluwarsa di dalam lemari penjualan dan keterlambatan dalam pengisian ulang stok yang telah habis.

Dalam wawancara dengan Bapak Wawan selaku pemilik Yongmi Petshop Palembang diungkapkan bahwa sistem pencatatan persediaan barang belum diterapkan secara efektif di Yongmi Petshop. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman tentang pergerakan barang masuk dan keluar dari berbagai jenis produk yang dijual. Prosedur penambahan persediaan barang dilakukan oleh karyawan dengan cara memantau ketersediaan produk, dan apabila stok menipis, karyawan tersebut akan menginformasikan kepada pemilik untuk dilakukan penambahan

persediaan barang, ketika stok barang menipis, terdapat risiko bahwa pelanggan akan menghadapi kesulitan untuk memperoleh barang yang mereka perlukan. Kehadiran produk yang tidak tersedia dapat mengakibatkan penurunan minat beli atau pembelian yang terbatas dari pelanggan seperti membeli merk lain atau membeli produk lain yang tidak sesuai dengan kebutuhan awal, hal ini berpotensi mengurangi pendapatan toko. Dalam konteks ini, pemilik Yongmi Petshop menyatakan ketidaknyamanannya karena keterlambatan dalam pemantauan jumlah persediaan yang ada, serta keberadaan barang yang telah kedaluwarsa yang masih berada dalam lemari penjualan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk merancang *database* persediaan barang menggunakan *Microsoft Access* yang dapat mempermudah pemilik dan karyawan dalam melakukan pengelolaan stok barang. Adapun judul yang penulis berikan untuk dijadikan sebuah Laporan Akhir yaitu “Perancangan *Database* Persediaan Barang Pada Yongmi Petshop Palembang Berbasis *Microsoft Access*”. Bertujuan merancang dan menerapkan sistem persediaan barang yang dirancang oleh penulis untuk mempermudah pengelolaan persediaan barang pada Yongmi Petshop. Diharapkan dengan adanya sistem pengelolaan persediaan barang menggunakan *Microsoft Access* yang dibuat dapat memperbaiki sistem persediaan barang dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, rumusan masalah yang diajukan yaitu “Bagaimana merancang sistem persediaan barang untuk mengendalikan persediaan barang di Yongmi Petshop Palembang?”.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan pada laporan akhir lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diangkat maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yaitu mengenai “Perancangan *Database* Persediaan Barang Pada Yongmi Petshop Palembang Menggunakan *Microsoft Access*”.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan memahami bagaimana cara merancang *database* persediaan barang menggunakan *Microsoft Access* pada Yongmi Petshop Palembang,

1.4.2 Manfaat Penelitian

Laporan akhir ini mempunyai beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat bagi Perusahaan

Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai cara pengelolaan aplikasi tersebut dan menjadi sumber referensi yang dapat memberikan masukan atau saran bagi perusahaan terkait pemanfaatan sistem elektronik dalam pengendalian persediaan barang di Yongmi Petshop Palembang.

2. Manfaat bagi Penulis

Penulis dapat menambah informasi tambahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, serta memberikan wawasan tentang perancangan persediaan barang di Yongmi Petshop.

3. Manfaat bagi Pembaca

Laporan ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca yang ingin melakukan studi lebih lanjut di bidang ini.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian laporan akhir ini, penelitian yang dilakukan di Yongmi Petshop yang berada di Jl. Jaksa Agung, R, Suprpto No. 593 C, Kota Palembang.

1.5.2 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2015).

b. Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2015) dalam sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah primer dan sekunder.

1. Data primer adalah pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara langsung, komunikasi melalui telepon, atau komunikasi tidak langsung seperti surat, e-mail, dan lain-lain. Dalam hal ini penulis memperoleh data dengan melakukan observasi wawancara secara langsung dengan pemilik Yongmi Petshop.
2. Data sekunder adalah pengumpulan data melalui cara tidak langsung atau harus melakukan pencarian mendalam dahulu seperti melalui internet, literatur, statistik, buku, dan lain-lain. Data sekunder dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan yang baik berupa jurnal mengenai teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dan yang memiliki kaitan dengan kajian pustaka.

1.5.3 Metode Pengumpulan Data

Penyusunan laporan akhir ini melibatkan penggunaan data-data yang relevan antara teori dan praktik terhadap topik-topik utama yang dibahas, baik data yang didapatkan secara langsung maupun data yang didapatkan secara sekunder yang diperoleh dengan mempelajari buku-buku dan sumber-sumber lain.

a. Riset Lapangan

Riset Lapangan (*Field Research*) adalah pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan mempergunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pengumpulan data menurut yang penulis gunakan dalam riset lapangan yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan baik secara langsung maupun secara tidak langsung di lapangan (Joesyiana, 2018).

Dalam metode ini, penulis melakukan observasi langsung guna memperoleh data yang akurat dan spesifik tentang segala kegiatan yang mejadi pokok kajian khusus persediaan barang.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi tatap muka dan pertukaran langsung pertanyaan dan jawaban antara peneliti dengan narasumber atau sumber data (Trivaika & Senubekti, 2022).

Dalam hal ini, penulis memperoleh beberapa informasi dengan mewawancarai langsung Pemilik Yongmi Petshop. Pertanyaan ditanyakan yaitu seperti apakah Yongmi Petshop melakukan pengelolaan barang masuk dan keluar, berapa lama Yongmi Petshop berdiri serta produk apa saja yang dijual dan berapa banyak penjualan dalam setahun.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017).

Pada metode ini, penulis mengambil beberapa dokumentasi yang ada di Yongmi Petshop yaitu foto stok persediaan barang pada Yongmi Petshop.

b. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan adalah serangkaian kegiatan penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, kemudian membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian tersebut (Zed, 2014).

Dalam hal ini peneliti mendapatkan berbagai sumber referensi yaitu berupa buku yang terdapat di perpustakaan Jurusan Administrasi Bisnis, website online, sumber langsung dan referensi yang berhubungan dengan masalah pengelolaan persediaan barang.

1.5.4 Teknik Analisis Data

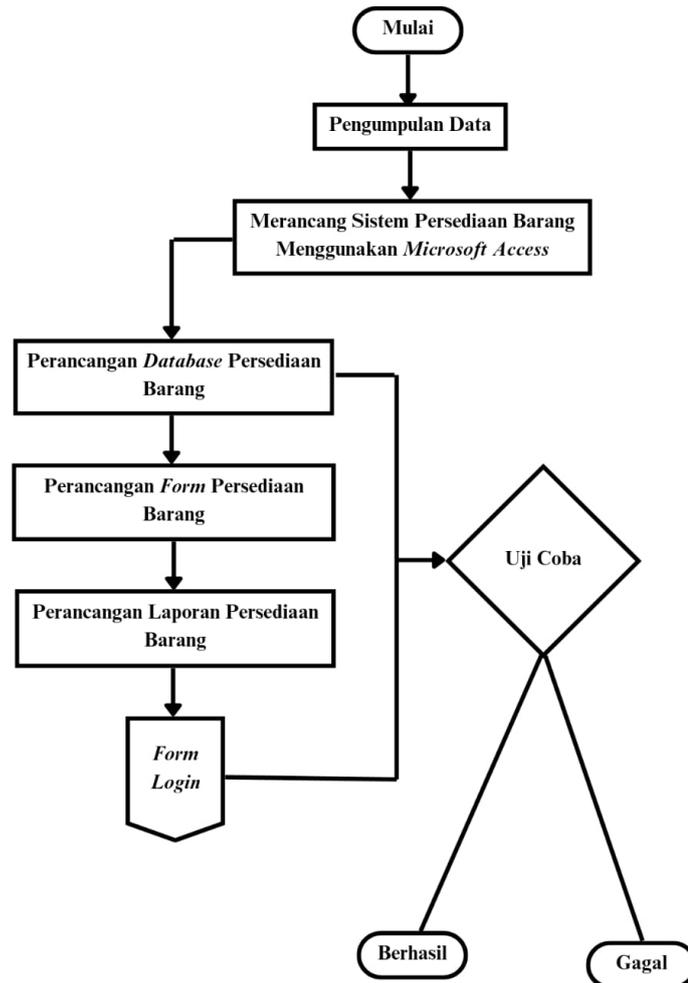
a. Teknik Analisis Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015).

b. Perancangan

Menurut Nadeak dalam (Saputra, et al., 2021), perancangan adalah langkah pertama dalam fase pengembangan rekayasa produk atau sistem. Perancangan itu adalah proses penerapan berbagai teknik dan prinsip yang bertujuan untuk mendefinisikan sebuah peralatan, satu proses atau sistem secara detail yang membolehkan dilakukan realisasi fisik.

Dalam proses perancangan sistem atau prosedur, penggunaan *flowchart* merupakan praktik umum yang sangat bermanfaat. *Flowchart* adalah bagan dari langkah-langkah atau proses dalam suatu sistem atau prosedur. Dengan menggunakan simbol-simbol dari panah, *flowchart* menggambarkan urutan logis dari setiap langkah yang diambil dalam sebuah proses. Berikut ini flowchart dari perancangan *database* persediaan barang pada Yongmi Petshop Palembang menggunakan *Microsoft Access*.

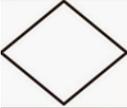


Gambar 1. 2 Alur Perancangan Persediaan Barang

Sumber: Data Olahan, 2024

Keterangan gambar:

	<p>Flow Direction Symbol Yaitu Simbol yang digunakan untuk menghubungkan antara simbol yang satu dengan simbol yang lain. Simbol ini disebut juga <i>connecting line</i>.</p>
	<p>Terminator Symbol Yaitu simbol untuk permulaan (<i>start</i>) atau akhir (<i>stop</i>) dari suatu kegiatan.</p>

	Symbol Decision Simbol pemilihan proses berdasarkan kondisi yang ada.
	Connector Symbol Yaitu simbol untuk keluar-masuk atau penyambungan proses pada lembar/halaman yang berbeda.
	Processing Symbol Simbol yang menunjukkan pengolahan yang dilakukan oleh komputer.

Adapun penjelasan dari gambar 1.2, yaitu:

1. Mulai

Langkah pertama dalam laporan akhir adalah di mana proses dimulai dengan tujuan pencarian tempat atau objek untuk laporan akhir.

2. Pengumpulan Data

Menentukan objek yang bersangkutan untuk kemudian mencari permasalahan yang terkait dengan objek tersebut dan mengumpulkan data terkait objek tersebut.

3. Merancang sistem persediaan barang menggunakan Microsoft Access

Memilih program aplikasi yang diperlukan dalam proses perancangan sistem persediaan barang, yaitu menggunakan perangkat lunak Microsoft Access.

4. Perancangan Database Persediaan Barang

Membuat rancangan untuk mengelola informasi terkait stok barang yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

5. Perancangan Form Persediaan Barang

Form dibuat dengan menggunakan alat desain yang disediakan oleh Access untuk menampilkan data persediaan barang dengan tata letak yang mudah dipahami dan diakses oleh pengguna.

6. Perancangan Laporan Persediaan Barang

Laporan Access untuk menata informasi tersebut secara visual dalam laporan yang mudah dibaca dan dipahami.

7. Form Login

Form ini terdiri dari kolom-kolom seperti username dan password, yang pengguna harus isi dengan informasi yang benar.

8. Uji Coba

Perlu dilakukan uji coba terhadap rancangan sistem yang telah disusun untuk menentukan kegunaannya bagi suatu perusahaan atau organisasi.

9. Berhasil atau Gagal

Jika sistem yang telah dirancang mengalami kegagalan, perlu dilakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki agar sistem sesuai dengan kebutuhan organisasi atau perusahaan. Setelah itu, dapat kembali ke langkah awal untuk melakukan perbaikan. Namun, jika sistem dianggap berhasil, maka dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya.